

BAB I

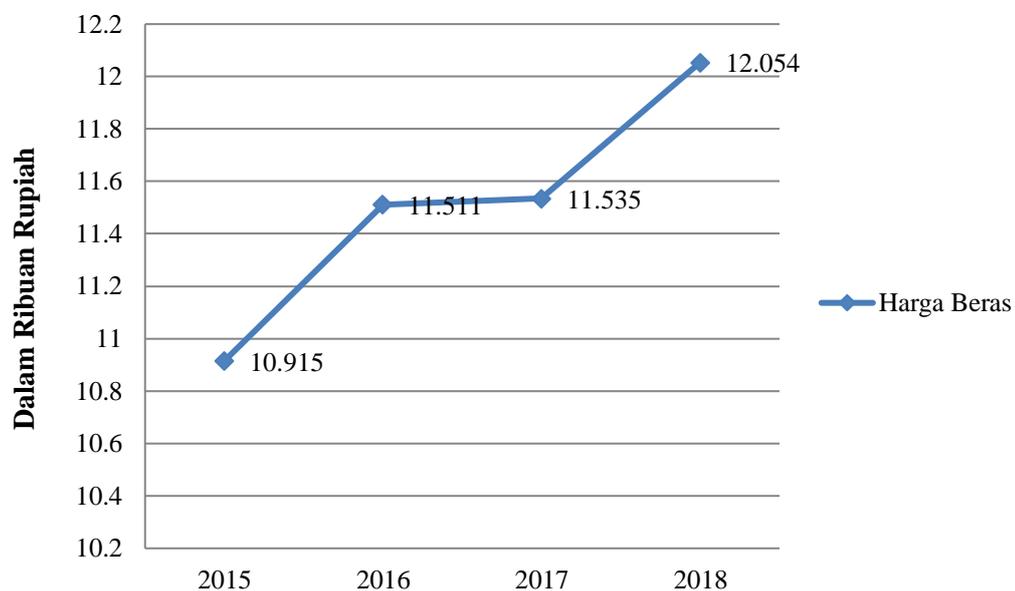
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Beras merupakan salah satu komoditas penting dalam sendi kehidupan sosial ekonomi masyarakat Indonesia. Posisi komoditas beras bagi sebagian besar penduduk Indonesia adalah sebagai makanan pokok karena hampir seluruh penduduk Indonesia membutuhkan beras sebagai bahan makanan utamanya disamping merupakan sumber nutrisi penting dalam struktur pangan, sehingga aspek penyediaan menjadi hal yang sangat penting mengingat jumlah penduduk Indonesia yang sangat besar. Pengenalan komoditi beras kepada masyarakat bukan pengkonsumsi nasi telah meningkatkan permintaan beras mengalami peningkatan sepanjang tahun. Masyarakat papua yang sebelumnya adalah pengkonsumsi sagu sebagai makanan utama, saat ini telah terbiasa dengan konsumsi nasi dalam keseharian mereka, beras telah menjadi sumber pangan dominan yang tercermin dari 50% total konsumsi nasional pada saat ini 96% penduduk Indonesia makan beras ketimbang sumber pangan lainnya.

Beras adalah makanan pokok yang banyak dikonsumsi oleh penduduk Indonesia. Lebih dari 50% jumlah kalori dan hampir 50% jumlah konsumsi protein berasal dari beras. Dengan meningkatnya pendapatan dapat diperkirakan beras sebagai sumber energi bagi tubuh manusia dimasa yang akan datang akan semakin besar oleh karena itu pemerintah memberikan prioritas pada kebijakan yang mengutamakan makanan pokok untuk mengisi kekurangan beras. Mengingat

pentingnya beras untuk rata-rata orang Indonesia akan mengakibatkan ketidakseimbangan penawaran dan permintaan, jika hal itu terjadi akan menimbulkan pengaruh yang tidak stabil pada harga-harga serta dapat menimbulkan reaksi politik dan sosial yang tidak dikehendaki yang cenderung menghambat kegiatan pembangunan ekonomi secara keseluruhan.



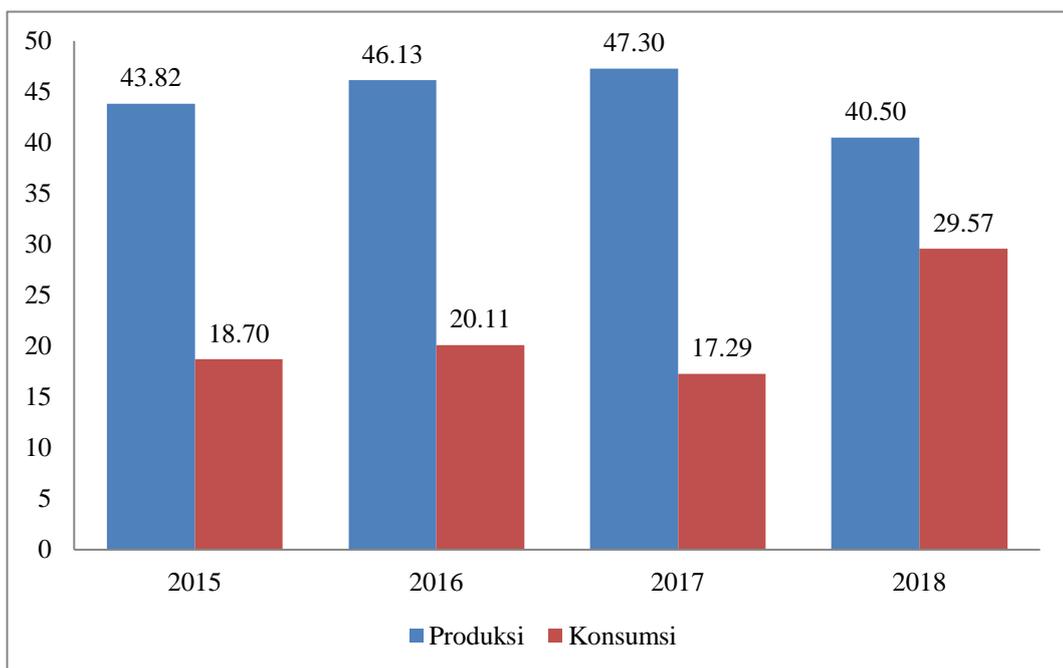
Gambar 1.1 Data Harga Beras di Indonesia (dalam Rp) pada Tahun 2015-2018

Sumber: Harga Beras di Indonesia. Website Badan Pusat Statistik. www.bps.go.id

Fenomena dari gambar di atas harga beras selalu naik walaupun produksi beras dilakukan setiap hari, panen raya setiap tahunnya rutin terjadi, impor beras dilakukan setiap tahun. Kenaikan tersebut terjadi karena kebutuhan pokok, transportasi, dan logistik yang selalu naik, selain itu juga masih adanya mafia beras yang melakukan penimbunan dan pengoplosan beras.

Adapun ada beberapa faktor utama yang menyebabkan harga beras selalu naik adalah: (1) kondisi iklim yang tidak menentu dimana di saat-saat tertentu

misal turunnya hujan pada tahun 2015 yang seharusnya turun pada oktober justru turun pada november. (2) Banjir yang terjadi di banyak daerah. (3) dugaan adanya penimbunan beras yang terjadi di beberapa area perdagangan . (4) Adanya mafia beras yang melakukan pengoplosan beras perum bulog dan beras lain.



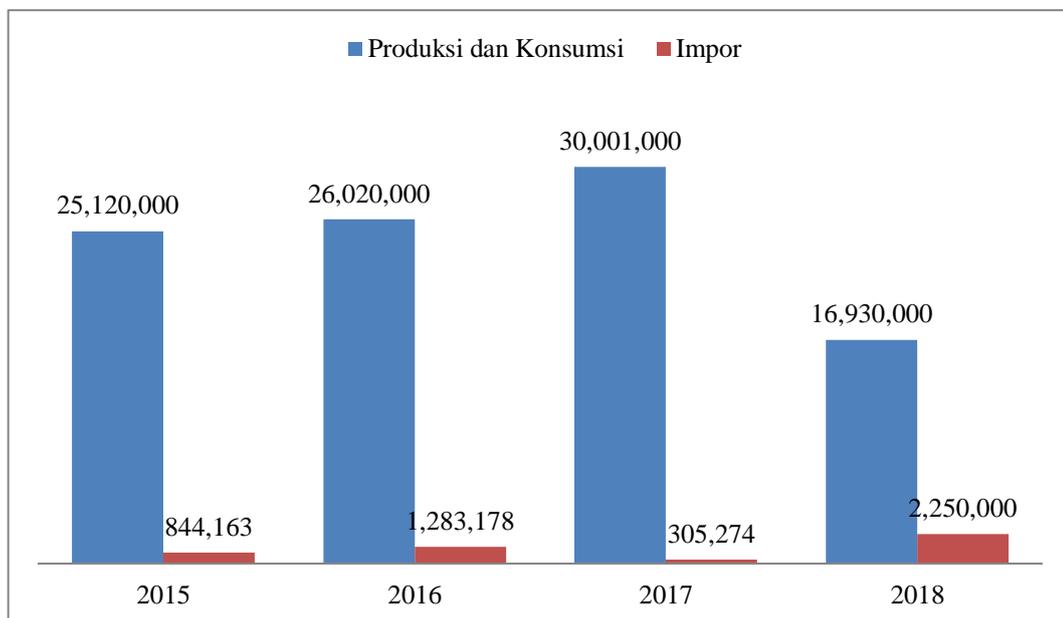
Gambar 1.2 Selisih Produksi dengan konsumsi di Indonesia Per Tahun (dalam ton) 2015-2018

Sumber: Konsumsi Beras di Indonesia. Website Badan Pusat Statistik. www.bps.go.id

Dari hasil gambar 1.2 menunjukkan bahwa produksi beras selalu berhasil melebihi konsumsi, produksi bisa memenuhi kebutuhan konsumsi, produksi beras di dalam negeri terbilang stabil kenaikan tertinggi pada 2017 yaitu 47,30 ton sedangkan konsumsi beras yang paling tinggi tahun 2018 yaitu 29,27 ton.

Menurut Suryana dan Mardianto (2001) beras mempunyai peran yang strategis dalam memantapkan ketahanan pangan, ketahanan ekonomi dan ketahanan stabilitas politik nasional. Beras memiliki karakteristik yang menarik

antara lain: (1) 90% produksi beras dan konsumsi beras dilakukan di asia (2) Pasar beras dunia sangat rendah yaitu hanya 4-5% dari total produksi berbeda dengan komoditi tanaman lainnya seperti gandum, jagung dan kedelai yang masing-masing mencapai 20% 15% dan 30% dari total produksi. (3) Harga beras sangat tidak stabil dibanding dengan produk lainnya. (4) 80% perdagangan beras di dunia di kuasai oleh enam negara yaitu Thailand, Amerika Serikat, Vietnam, Pakistan, Cina, Myanmar. 950 Struktur pasar oligopolistik. (6) Indonesia merupakan net importir sejak tahun 1998. (7) Sebagian besar negara asia umumnya beras diperlukan sebagai *wage goods dan political goods* oleh karena itu beras dalam pemenuhan kebutuhan pangan sangat besar.



Gambar 1.3 Selisih Produksi dan Konsumsi, Serta Impor Beras (dalam ton) di Indonesia Pada Tahun 2015-2018

Sumber: Selisih Produksi dan Konsumsi serta Impor Beras di Indonesia. Website Badan Pusat Statistik. www.bps.go.id

Pada Gambar 1.3 menunjukkan bahwa surplus produksi dengan konsumsi cukup tinggi dan pemerintah dapat dikatakan berhasil sesungguhnya impor beras tidak perlu dilakukan namun pemerintah masih kekhawatiran paceklik panen raya yang akan mengakibatkan inflasi yang tinggi di dalam negeri bila kekurangan beras.

Seharusnya penentuan harga beras menyesuaikan keadaan ekonomi masyarakat yang kebanyakan golongan menengah kebawah, ditambah lagi dengan kondisi produksi yang melimpah, impor yang tersedia dan kemampuan Indonesia untuk mengekspor beras jenis-jenis tertentu. Pemerintah sebagai pengendali pasar dan pihak yang mengatur perdagangan beras di Indonesia, hal ini sesuai dengan kebijakan pemerintah melalui Undang-Undang Pangan No.12 Tahun 2012. Pada pasal 55-57 adapun yang sesuai dengan penentuan harga beras, bahkan komoditas pangan pada umumnya berada pada pasal 56 ayat a dan b yaitu “penetapan harga pada tingkat produsen sebagai pedoman pembelian pemerintah dan penetapan harga pada tingkat konsumen sebagai pedoman bagi penjualan pemerintah”.

Untuk harga yang dijual kepada masyarakat salah satu pembentuk harganya melalui harga pokok produksi (HPP) yang di atur dalam inpres (Instruksi Presiden) Nomor 3 Tahun 2012 untuk saat ini harga pembelian gabah dengan kualitas air maksimum 25% dan kadar hampa kotoran 10% adalah Rp 3.350/kg untuk jenis gabah kering panen (GKP) sementara itu untuk gabah kering giling (GKG) dengan kadar air maksimum 14% dan kadar hampa kotoran 3% adalah Rp. 4.150/kg di gudang perum bulog. Untuk harga beras dengan kualitas kadar air

maksimum 14% bulir patah maksimum 2% dan derajat sosoh minimum 95% adalah Rp. 6.600kg di gudang perum bulog.

Berkaitan dengan fenomena di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang perkembangan harga Beras di Indonesia sehingga dikemukakan judul: **“Pengaruh Impor Beras, Produksi Beras dan Konsumsi Beras terhadap Harga Beras di Indonesia pada Periode Tahun 2009 – 2018.”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dibahas sebelumnya, adapun identifikasi masalah yang diungkapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh impor beras, produksi beras, konsumsi beras terhadap harga beras di Indonesia pada Tahun 2009-2018 secara parsial.
2. Bagaimana pengaruh impor beras, produksi beras, konsumsi beras terhadap harga beras di Indonesia pada Tahun 2009-2018 secara bersama – sama.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan penulis yaitu untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui seberapa besarnya pengaruh impor beras, produksi beras dan konsumsi beras terhadap harga beras pada Tahun 2009-2018 secara parsial.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui seberapa besarnya pengaruh impor beras, produksi beras dan konsumsi beras terhadap harga beras pada Tahun 2009-2018 secara bersama - sama.

1.4. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, manfaat yang diharapkan yaitu:

1) Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan peneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga beras.

2) Bagi pemerintah

Dapat menyusun perencanaan dan kebijakan yang tepat.

3) Bagi Pihak Lain

Diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan dapat dijadikan bahan perbandingan bagi yang membutuhkan. Disamping itu penelitian ini dapat dijadikan menjadi salah satu acuan untuk penelitian selanjutnya dengan masalah yang sama sehingga segala kekurangan dapat diperbaiki dan dapat dijadikan perbandingan antara satu objek dengan objek yang lain.

1.5. Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Indonesia, dengan mengakses website

www.bps.go.id

1.5.2 . Jadwal penelitian

Penelitian ini direncanakan dilakukan selama 6 (enam) bulan, dimulai dari bulan Februari 2019 sampai dengan Juli 2019. Dengan jadwal penelitian sebagai berikut:

